

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator yang penting untuk perusahaan dan juga investor. Orniati (2010), berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Rudianto (2013), berpendapat kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Namun, analisis rasio keuangan masih mempunyai kelemahan-kelemahan salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berpotensi pada *profit oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga harus berorientasi *value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut penulis menggunakan metode *Economic Value Added* untuk menganalisis kinerja keuangan (Karisma, 2018).

Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia No. 09 (2017), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang

menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Untuk menilai kinerja perusahaan, perlu dilakukan beberapa tolak ukur. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Kelebihan pengukuran tersebut kemudahan dalam perhitungan selama data historis tersedia. Kelemahan rasio keuangan adalah data keuangan disusun dari data akuntansi dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara (Kasmir 2019). Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada tersebut munculah pendekatan yang disebut dengan metode EVA (*Economic Value Added*) (Meutia 2017).

Rudianto (2013) berpendapat bahwa EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolute dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan (Demello 2007 dalam Linda 2019).

PT AKP adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam. PT AKP berdomisili di Bengkulu. Dalam kegiatan operasinya PT AKP mengalami perkembangan. Dilihat dari laporan keuangan PT AKP mengalami peningkatan selama dua periode terakhir. Berikut kondisi laba rugi perusahaan selama periode tahun 2018 sampai dengan 2019.

Tabel 1. Kondisi Laba Rugi Perusahaan (Dalam rupiah)

Tahun	Laba (Rugi)
2018	Rp277.140.070
2019	Rp462.028.289

Sumber: Data diolah, 2020

PT AKP mengalami peningkatan laba pada tahun 2019 sebesar 76% atau senilai Rp155.962.065 dari tahun sebelumnya. Laba adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Dari laba tersebut penulis ingin mengetahui apakah PT AKP mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal dan investor, untuk itu penulis ingin menggunakan metode EVA.

Berdasarkan uraian diatas, judul yang diangkat oleh penulis adalah **“Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis EVA (*Economic Value Added*) pada PT AKP”**.

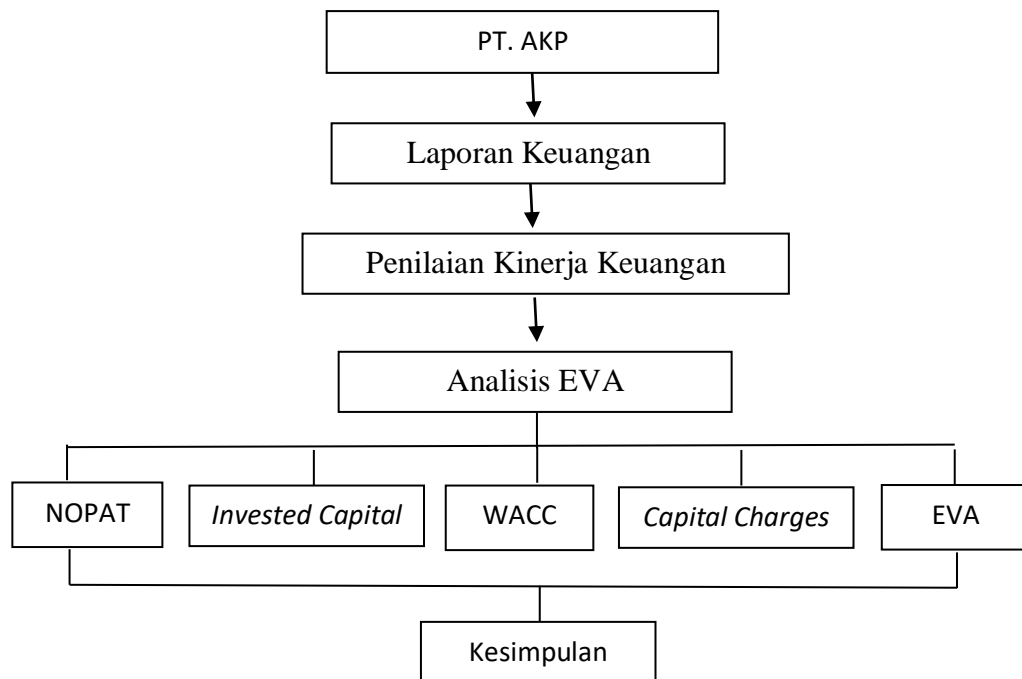
## **1.2 Tujuan**

Penulisan laporan tugas akhir bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan menggunakan analisis EVA (*Economic Value Added*) pada PT AKP selama Periode 2018-2019.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

PT. AKP merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan menghasilkan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban keuangan setiap periode akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan yaitu EVA (*Economic Value Added*). Analisis EVA digunakan untuk menilai kemampuan PT AKP dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan memenuhi harapan pemegang saham dan investor. Hasil dari EVA dapat menunjukkan tiga kriteria berbeda yang menunjukkan kemampuan manajemen PT AKP dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 1.4 Kontribusi

Penulisan laporan tugas akhir diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

a. Perusahaan

Sebagai bahan masukan kepada PT AKP untuk menilai kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan analisis EVA (*Economic Value Added*).

b. Penulis

Penerapan ilmu akuntansi yang telah diperoleh pada perkuliahan dalam menganalisis laporan keuangan dan untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi manajemen.

c. Pembaca

Memberikan informasi guna menambah wawasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan analisis EVA (*Economic Value Added*) dan dapat digunakan sebagai referensi penulis selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia No. 9(2017) pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayanya kepada mereka. Rudianto (2012), berpendapat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, terdiri dari :

- a. Laporan Laba Rugi (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum laporan laba rugi komprehensif terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), yaitu laporan yang menunjukkan perusahaan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*), yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), yaitu laporan yang menunjukkan aliran uang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
- e. Catatan atas laporan keuangan informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan laporan keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Kasmir (2019), berpendapat bahwa terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian kinerja keuangan**

Rudianto(2013), berpendapat bahwa kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### 2.2.2 Alat ukur kinerja keuangan

Rudianto (2013), berpendapat ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya:

1. Analisis Rasio Keuangan
  - a. Rasio Profitabilitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.
  - b. Rasio Likuiditas, yaitu ukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya dalam jangka pendek, yaitu: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*.
  - c. Rasio *Leverage*, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu: *Total Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Equity to Total Aset Ratio*.
  - d. Rasio Aktivitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *Total Aset Trunover Ratio*, *Account Receivabel Trunover Ratio*, *Account Receivabel Collection Periode Ratio*.
2. Menghitung ROI dengan metode *Du pont*, yaitu alat untuk menganalisis tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dengan penjabaran secara lebih terinci guna melihat berbagai komponen yang mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*.
3. Metode *Economic Value Added*, yaitu pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan.pemegang saham yang dihasilkan baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.
4. Metode *Balanced Scorecard*, yaitu metode perencanaan dan penilaian yang mencakup empat perspektif perusahaan, yaitu perspektif keuangan,

perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran serta pertumbuhan.

## **2.3 EVA(*Economic Value Added*)**

### **2.3.1 Pengertian EVA (*Economic Value Added*)**

Trisnawati (2009), berpendapat EVA adalah alat analisis keuangan dalam mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dimana kemakmuran pemegang saham hanya dapat diciptakan apabila perusahaan dapat menutup semua biaya operasional dan biaya modal.

Sedangkan Rudianto (2013), berpendapat bahwa pengertian EVA adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya, EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. Merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari pada pertumbuhan penjualan, *return on investment*, *earning per share*, atau ukuran tradisional lainnya EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan. Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Dengan EVA para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal.



Ukuran kinerja EVA selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

### **2.3.2 Manfaat dan langkah perbaikan EVA (*Economic Value Added*)**

Karamoy (2016), berpendapat bahwa EVA mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*Value creation*).
- b. EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- c. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal.
- d. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut.

Rudianto (2013), berpendapat terdapat 3 langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk perbaikan EVA dari tahun ke tahun yaitu:

- a. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal, dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus tetap berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh. Merestrukturisasi penandaan perusahaan dan meminimalkan biaya modalnya, manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari komposisi modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.
- b. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan *return* yang tinggi manajemen harus memilih diantara sejumlah alternatif investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.

### 2.3.3 Keunggulan dan kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

Rudianto (2013), berpendapat dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa keunggulan dan kelemahan yang dimiliki EVA. Keunggulan dari EVA antara lain:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan penggerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Adapun kelemahan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat , khususnya biaya modal sendiri.
- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

### 2.3.4 Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Rudianto (2013), berpendapat langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

#### 1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Setelah - Pajak} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga.Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA

adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai tersebut.

## 2. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak dan sebagainya.

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan lainnya.

## 3. Menghitung WAAC (*Weight Average Cost Of Capital*)

WAAC merupakan biaya modal tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai komposisi masing-masing.

$$\text{WAAC} = [(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)] \dots\dots\dots (3)$$

$$D (\text{Tingkat Modal}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

D = Menghitung tingkat modal perusahaan yang berasal dari hutang.

$$R_d (\text{Cost Of Debt}) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

R<sub>d</sub> = Biaya hutang (*cost of debt*) yaitu menghitung tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan

perusahaan.

$$E \text{ (Tingkat Modal \& Ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100 \%$$

E = Menghitung tingkat keuangan perusahaan yang berasal dari modal dan ekuitas.

$$Re \text{ (Cost Of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Re = Biaya Ekuitas (*cost of equity*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan.

$$Tax \text{ (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100 \%$$

*Tax* = Menghitung tingkatpajak terhadap laba bersih setelah pajak.

#### 4. Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charges* adalah Aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya.

$$\text{Capital Charges} = \text{WAAC} \times \text{Invested Capital} \dots\dots\dots (4)$$

#### 5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \dots\dots\dots (5)$$

### 2.3.5 Kriteria EVA

Rudianto (2013), berpendapat hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokan ke dalam 3 kriteria yang berbeda yaitu:

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- b. Nilai EVA =  $< 0$ , posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak kemajuan secara ekonomi.
- c. EVA  $< 0$  atau bernilai negatif, posisi ini tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

## **2.4 Penilaian Kinerja**

### **2.4.1 Pengertian penilaian kinerja**

Rudianto (2013), berpendapat ada beberapa pengertian penilaian kinerja antara lain:

- a. Penilaian kinerja adalah proses menilai kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi guna mendukung pencapaian misi organisasi, termasuk menilai efektivitas dari aktivitas-aktivitas organisasi. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi.
- b. Penilaian kinerja merupakan proses mengukur dan mencatat pencapaian pelaksanaan kegiatan demi mencapai sasaran dalam misi yang dijalankan perusahaan.

### **2.4.2 Manfaat dan tujuan penilaian kinerja**

Rudianto (2013), berpendapat bahwa proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

## **2.5 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.5.1 Pengertian analisis laporan keuangan**

Rudianto (2013), berpendapat analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*Financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

### **2.5.2 Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan**

Kasmir (2019), berpendapat ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.